

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEGABRAIN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOSMETIKA TRADISIONAL KELAS X DI SMK NEGERI 3 BOGOR

Fita Dwagusta Renolanda

Program Studi Pendidikan Tata Rias,
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta
Email: tatarias57@gmail.com

Abstract

This study is a Class Action Research (classroom action research) with a class action for 3 cycles . Each - each cycle consisting of the above four stages , namely : (1) planning , (2) Implementation , (3) Observation and (4) Reflection . This study aims to improve student learning outcomes in subjects traditional cosmetics using megabrain learning model . The data collection was done by using tests , observations and interviews . Data were analyzed using qualitative and quantitative techniques , which uses qualitative to measure the response and attitude of students , while quantitative ie to measure learning outcomes .Place the implementation of this class action carried out in the tenth grade skin care at SMK 3 Bogor with the number of students 28 students . Allocation of time each - each cycle of 2 x 45 minutes on November 24 - December 16, 2014.The results of this study showed that using learning model megabrain on the subjects of traditional cosmetics can improve the results of class X student skin beauty SMK 3 Bogor . Obtaining the average - average grade increased from pretest and posttest pretest cycle 3. In the implementation of obtaining the average - average class subjects traditional cosmetics by 56.6 later in the cycle I average results - average increased to 71.6 with the highest score of 80 and the lowest value of 60 .it has not reached a predetermined value on the target absorption , therefore implemented the learning cycle II . Learning the second cycle average - average class traditional eye cosmetic elajaran obtained increased compared to the first cycle of 79.8 with the highest value and lowest 85 70. From the results of the second cycle study , it was decided to continue the implementation of the third cycle was obtained average - average class subjects traditional cosmetics increase compared to the second cycle is equal to 86.6 with the highest value and lowest value 95 75. the results of this study also has implications for the application of learning models megabrain on the subjects of traditional cosmetics and can be connected with a case study .

Keywords: *Megabrain, Learning Outcomes, Traditional Cosmetics*

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan melakukan tindakan kelas sebanyak 3 siklus. Masing – masing siklus terdiri dari atas 4 tahapan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kosmetika tradisional dengan menggunakan model pembelajaran *megabrain*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, pengamatan dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif, dimana kegunaan kualitatif untuk mengukur respon dan sikap siswa sedangkan kuantitatif yaitu untuk mengukur hasil belajar. Tempat pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kelas X kecantikan kulit di SMKN 3 Bogor dengan jumlah siswa 28 siswa. Alokasi waktu masing – masing siklus sebesar 2 x 45 menit pada tanggal 24 November – 16 Desember 2014. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *megabrain* pada mata pelajaran kosmetika tradisional dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X kecantikan kulit SMKN 3 Bogor. Perolehan

rata - rata kelas meningkat dari *pretest* dan *posttest* siklus 3. Pada pelaksanaan *pretest* memperoleh rata – rata kelas mata pelajaran kosmetika tradisional sebesar 56,6 kemudian dalam siklus I hasil rata – rata meningkat menjadi 71,6 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Hal tersebut belum mencapai nilai yang telah ditetapkan pada target daya serap, oleh karena itu dilaksanakan pembelajaran siklus II. Pembelajaran siklus II rata – rata kelas mata pelajaran kosmetika tradisional yang diperoleh meningkat dibandingkan siklus I sebesar 79,8 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 70. Dari hasil belajar siklus II, diputuskan untuk melanjutkan pelaksanaan siklus III diperoleh rata – rata kelas mata pelajaran kosmetika tradisional meningkat dibandingkan siklus II yaitu sebesar 86,6 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Hasil penelitian ini juga berimplikasi pada penerapan model pembelajaran *megabrain* pada mata pelajaran kosmetika tradisional dan bisa dihubungkan dengan studi kasus.

Kata Kunci: Megabrain, Hasil Belajar, Kosmetika Tradisional.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia dapat di tingkatkan melalui proses pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang di jalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang di inginkan. Menurut Usman: (Usman, 2002:4) Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbak balik yang berlangsung melalui hubungan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sukewi mengatakan proses belajar mengajar terdapat komponen yang saling terkait meliputi tujuan pengajaran, guru, siswa, bahan pelajaran, metode pengajaran, alat media edukas. (Sukewi. 1993:19).

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah siswa belajar berbagai macam hal, oleh sebab itu guru harus mampu untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dalam kehidupan peserta didik, sehingga dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Pembelajaran yang demikian membuat peserata didik mengerti makna belajar dan manfaat pembelajaran yang di ikutinya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan data dari hasil belajar kosmetika tradisional semester ganjil siswa kelas X kecantikan kulit yang berjumlah 31 siswa. Hanya 15 siswa yang di nyatakan mampu mencapai kreteria ketuntasan maksimal yang di tetapkan yaitu nilai 70 untuk mata pelajaran kosmetika tradisional dan 16 siswa dinyatakan belum mampu memenuhi nilai standart untuk pelajaran kosmetika tradisional.

Dari latarbelakang masalah tersebut perumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran Megabrain dapat meningkatkan hasil belajar kosmetika tradisional siswa X kecantikan kulit di SMK Negeri 3 Bogor ?

KERANGKA TEORITIK

Belajar merupakan proses aktivitas yang memiliki keterukuran secara jelas. Fathurrohman mengatakan ukuran keberhasilan belajar dalam pengertian yang oprasional adalah penguasaan suatu bahan ajar yang dinyatakan (TPK) Tujuan Pembelajaran Khusus dan memiliki kontribusi bagi tujuan (Sutikno.,2007:115)

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan oprasional keberhasilan belajar. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh komponen-komponen pendukung dan terutama bagaimana aktivitas seiswa sebagai subyek

belajar. Klarifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar-mengajar, hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar dapat dilihat dari tingkah laku siswa. Dalam hal ini memberikan pula petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa dengan bantuan alat ukur.

Menurut paparan di atas, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan dan tingkah laku yang lebih baik. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes pada akhir pengajaran, dan melalui latihan-latihan yang diberikan guru, selain itu dipengaruhi oleh cara guru merancang pengajaran di depan kelas. Oleh karena itu guru dibidang studi kosmetika tradisional dapat berupaya meningkatkan hasil belajar kosmetika tradisional dalam proses belajar mengajar.

Kosmetika sudah dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu, dan baru abad ke 19 mendapat perhatian khusus, yaitu selain untuk kecantikan juga mempunyai fungsi untuk kesehatan.

Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru di mulai secara besar-besaran pada abad ke 20 dan kosmetik menjadi salah satu bagian dari dunia usaha. Dewasa ini teknologi kosmetik begitu maju dan merupakan paduan antara kosmetik dan obat (*pharmacuetical*) atau dikenal dengan istilah kosmetik medik (*cosmeceuticals*).

Menurut sifat dan cara pembuatannya kosmetik dibagi menjadi dua bagian yaitu Kosmetik modern dan Kosmetik tradisional. Kosmetik tradisional biasanya terdapat dari

bahan-bahan herbal yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan biasa digunakan pada jaman terdahulu sebagai ramuan tradisional.

Pembelajaran modern merupakan pembelajaran yang memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (pembelajaran kooperatif). Salah satu model pembelajaran yang melatih sistem otak kanan dan kiri adalah model pembelajaran megabrain.

Sugiarto menyatakan model pembelajaran *megabrain* yaitu program yang membantu anak usia 8-18 tahun belajar lebih santai dan efektif sehingga anak lebih mudah menghadapi pelajaran menghafal dan meningkatkan daya ingatnya. Program ini diberikan dalam 4 tingkat, Tingkat I (memori), Tingkat II (diagram sel), Tingkat III (membaca cepat), dan tingkat IV (kreativitas). (Sugiarto, 2012:134).

Dalam *megabrain* diberikan beberapa teknik memori yang akan membuat lebih mudah mengingat. Manusia memiliki memori yang kemampuan dan kapasitasnya sangat besar, sehingga tidak terhitung besarnya. Akan tetapi tidak semua kapasitasnya tersebut dimanfaatkan secara optimal sehingga banyak ruang-ruang dalam memori seseorang tidak terisi serta tidak diperlakukan dengan baik karena berbagai faktor.

Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian bahwa: Dari analisis pemikiran tersebut diduga, model *megabrain* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kosmetika tradisional.

METODE PENELITIAN Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Bogor yang terletak di jalan Padjajaran no 48, Siswa kelas X semester genap Program keahlian kecantikan kulit yang berjumlah 28 siswa.

Waktu penelitian di bulan November – Desember 2014. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah

siswa kelas X di SMKN 3 Bogor pada mata pelajaran kosmetika tradisional.

Rencana tindakan kelas dilakukan dalam empat siklus disetiap pertemuannya, siklus pertama perencanaan, siklus kedua pelaksanaan, siklus ketiga pengamatan, siklus terakhir adalah refleksi.

Perencanaan Tindakan Kelas Tahap ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap penyusunan rancangan harus ada kesepakatan antara guru dan peneliti. Rancangan harus dilakukan bersama, guru yang akan melaksanakan tindakan dan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Pada tahap ini peneliti menentukan focus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, dalam hal ini yang diamati adalah aktivitas peserta didik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari apa yang telah direncanakan. Rincian pelaksanaan tindakan menjelaskan: 1) langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan, 2) kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, 3) kegiatan yang diharapkan oleh peserta didik, 4) jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan bagaimana cara penggunaannya, 5) jenis instrument yang akan digunakan untuk menggumpulkan data dan juga lembar pengamatan (lembar observasi).

Pengamatan Kegiatan Tahap ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan mengenai aktivitas peserta didik pada saat penerapan model pembelajaran *megabrain*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif (hasil presentasi, nilai, tugas dll) sementara kuantitatif merupakan data yang menggambarkan keaktifan peserta didik. Data yang dikumpulkan dibandingkan dengan data sebelumnya atau criteria tertentu yang telah baku tau ditentukan. Teknik observasi akan sangat tergantung pada si peneliti dan situasi serta karakteristik setting penelitian.

Tahap refleksi, Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi ini dilakukan analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atau tindakan. Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan observasi mengenai aktivitas siswa dikumpulkan dan analisis sehingga diperoleh kesimpulan dan tindakan yang dilakukan.

Data dan cara pengumpulan data dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode atau cara sebagai berikut: Tes Suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau mencatat data yang dibutuhkan melalui kumpulan soal yang diberikan. Tes diberikan pada awal sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hasil dari tes ini dalam bentuk numberik yang akan dicatat dalam skor lembar kemajuan siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran kosmetika tradisional, kekurangan dan kesulitan apa saja yang dihadapi oleh para siswa selama proses pembelajaran ini berlangsung.

Teknik analisis data Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif Data berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa

terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, motivasi siswa belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta mengulang kembali pelajaran di rumah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mencari nilai rata-rata tes dan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekoalah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa telah mencapai skor 75 dan suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata-rata kelas mencapai nilai 7,5

Selain itu data hasil belajar dari siklus satu hingga siklus tiga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata pretest adalah 56,6 dan nilai posttest 71,6. Pada siklus dua nilai rata-rata pretest 71,9 dan nilai rata-rata posttest 79,8. Pada siklus tiga nilai rata-rata pretest 84,4 dan nilai posttest 86,6. Berikut adalah perbandingan nilai pretest dan posttest setiap siklusnya.

| No | Nilai Siklus I | Nilai Siklus II | Nilai Siklus III | Keterangan |
|----|----------------|-----------------|------------------|------------|
| 1 | 70 | 70 | 80 | Meningkat |
| 2 | 70 | 85 | 85 | Meningkat |
| 3 | 75 | 80 | 90 | Meningkat |
| 4 | 70 | 85 | 85 | Meningkat |
| 5 | 75 | 80 | 85 | Meningkat |
| 6 | 80 | 85 | 95 | Meningkat |
| 7 | 70 | 80 | 90 | Meningkat |
| 8 | 75 | 80 | 90 | Meningkat |
| 9 | 70 | 75 | 85 | Meningkat |
| 10 | 60 | 65 | 75 | Meningkat |
| 11 | 80 | 80 | 90 | Meningkat |
| 12 | 70 | 80 | 80 | Meningkat |
| 13 | 75 | 80 | 90 | Meningkat |

| | | | | |
|----|----|----|----|-----------|
| 14 | 70 | 70 | 85 | Meningkat |
| 15 | 75 | 75 | 90 | Meningkat |
| 16 | 65 | 80 | 90 | Meningkat |
| 17 | 80 | 85 | 90 | Meningkat |
| 18 | 70 | 75 | 90 | Meningkat |
| 19 | 80 | 80 | 90 | Meningkat |
| 20 | 75 | 75 | 90 | Meningkat |
| 21 | 70 | 85 | 90 | Meningkat |
| 22 | 75 | 85 | 95 | Meningkat |
| 23 | 80 | 85 | 95 | Meningkat |
| 24 | 65 | 80 | 85 | Meningkat |
| 25 | 65 | 80 | 90 | Meningkat |
| 26 | 60 | 65 | 75 | Meningkat |
| 27 | 65 | 75 | 85 | Meningkat |
| 28 | 70 | 80 | 90 | Meningkat |

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kosmetika tradisional menggunakan model pembelajaran *megabrain* dari siklus I meningkat pada siklus II, dan peningkatan hasil belajar juga semakin meningkat pada siklus ke III

KESIMPULAN

Model pembelajaran *megabrain* dapat efektif berjalan pada mata pelajaran kosmetika tradisional bila di penuhi kondisi sebagai berikut ; Penerapan model pembelajaran *megabrain* pada mata pelajaran kosmetika tradisional kelas Xkecantikan kulit di SMKN 3 Bogor dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna, berfikir, mengemukakan pendapat dan mengembangkan materi yang dipelajari dan Penerapan model pembelajaran *megabrain* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Xkecantikan kulit SMKN 3 Bogor pada mata pelajaran kosmetika tradisional. Hal ini di lihat pada rata rata nilai *pretes* siklus I, II dan III mengalami peningkatan disetiap pelaksanaan *pretest*. Nilai rata – rata *posttest* pun mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta

Aunurrahman.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.

I.S. Tranggono Retno. *Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno 2007 *Strategi Belajar Mengajar* , Bandung: PT. Refika Aditama,

Sugiarto, Iwan.2012. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sutikno, Sobry. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Uzer Usman, Moh. 1991. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.